

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal memungkinkan perusahaan menerbitkan sekuritas yang berupa surat tanda tangan hutang (obligasi) ataupun surat tanda kepemilikan saham. Dengan menjual saham kepada publik, perusahaan dapat memperoleh dana dari pasar modal.. Investasi dipasar modal memungkinkan para pemodal memiliki berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi resiko mereka, (Rosdiana Widiawati Watung, 2016)

Seandainya tidak ada pasar modal, maka para pemodal mungkin hanya bisa menginvestasikan dana mereka dalam sistem perbankan. Disamping itu, investasi dalam sekuritas atau saham mempunyai daya tarik lain yaitu pada likuiditasnya. Sehubungan dengan itu maka pasar modal memungkinkan terjadinya alokasi dana yang efisien. Perbankan memiliki peran penting sebagai salah satu motor penggerak roda perekonomian bangsa. Sebuah perusahaan pasti ingin perusahaannya meningkatkan kesejahteraan pemegang saham perusahaan, (Nuryani Alfath. S, 2016).

Modal telah menjadi komponen yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pembangunan ekonomi dunia. Negara maju dan berkembang memerlukan komponen modal sebagai salah satu elemen penting untuk pembangunan. Namun bagi negara berkembang, kecukupan dana cenderung menjadi masalah.

Pasar modal Indonesia melalui Bursa Efek Indonesia dari kegiatan bursa saham global. Keterkaitannya pasar modal Indonesia dengan pasar luar negeri dimulai setelah diperbolehkannya para investor untuk ikut menguasai saham – saham yang tercatat di BEJ, (Moh. Mansyur, 2005 dalam Milka Palangan, 2017).

Bursa Efek Indonesia merupakan barometer aktivitas pasar modal di Indonesia, karena memiliki frekuensi perdagangan dan variasi saham yang besar. Perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan yang telah memiliki stuktur organisasi yang terpisah antara pemilik dan pengelola perusahaan adalah pihak manajemen yang ditunjuk oleh pemilik untuk

menjalankan perusahaan. Pengelolaan perusahaan di Indonesia yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dinilai belum efektif, karena struktur kepemilikan yang didominasi oleh keluarga, sehingga tidak ada pemisahan yang jelas antara kepemilikan dan pengaturan perusahaan, menyebabkan manajemen perusahaan cenderung berpihak pada salah satu pemilik saja, (Kurniawan dan Indriantoro, 2000, dalam Intan Candradewi, dkk 2014)

Kajian mengenai struktur kepemilikan sangat menarik untuk dilihat lebih mendalam lagi mengingat adanya opini yang menyebutkan bahwa kinerja suatu bank akan dipengaruhi oleh siapa yang menjadi pemilik di belakang bank tersebut. Hal ini sangat beralasan karena pemilik memiliki kewenangan yang besar untuk memilih siapa yang akan duduk dalam manajemen yang selanjutnya akan menentukan arah bank tersebut kedepan, (Barth Caprio Jr dan Levine, 2002 dalam Milka Palangan 2017).

Menurut aryani, (2011) dalam Junilla Hadi, (2014) dilihat dari distribusi kekuasaan dan pengaruh pemegang saham atas oprasional perusahaan, struktur kepemilikan dibagi menjadi dua, yaitu kepemilikan terkonsentrasi (*concentrated ownership*) dan struktur menyebar (*dispersed ownership*). Kepemilikan terkonsentrasi (*concentrated ownership*) menunjukkan perbedaan sempurna antara pemilik dan manager sebagai pengendali perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan mekanisme *corporate governance* utama yang membantu masalah keagenan (Tamba, 2011, dalam Maria Karlina Marselin Nabor, 2014). Perbedaan dalam dalam porposi saham yang dimiliki oleh investor dapat mempengaruhi tingkat kelengkapan perusahaan.

Struktur kepemilikan mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Haryono, (2015 dalam Johan R. Tumiwa, dkk (2018), struktur kepemilikan merupakan komposisi modal antara hutang dan ekuitas termasuk juga porporasi antara kepemilikan institusional dan publik.

Beberapa penelitian berupaya menguji pengaruh kepemilikan institusional dengan nilai perusahaaan. Ni Putu Wida P.D dkk, (2014) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Agency cost* dipercaya dapat dikurangi melalui

peningkatan kepemilikan institusional dalam perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin efektif pengawasan pemegang saham pada perusahaan untuk mengurangi *agency cost* dan meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan akan meningkat dengan ditandai tingkat kemakmuran para pemegang saham perusahaan. Nilai perusahaan juga merupakan tolak ukur bagi investor untuk menilai keberhasilan sebuah perusahaan, semakin harga tinggi sebuah perusahaan maka semakin tinggi juga nilai perusahaannya.

Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham, (Rara Sukma Palupi, dkk, 2018).

Nilai perusahaan juga dapat menggunakan *Price To Book Value* untuk menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. *Price To Book Value* merupakan perbandingan antara nilai saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan, Brigham dan Houston, (2014 dalam (Sri Anah dkk, 2018).

Tryfino, (2009:12 dalam (R. Chepi Safei Jumaha, 2016) *Price To Book Value (PBV)* merupakan nilai atau harga buku perlembar saham dari suatu saham yang diterbitkan. *Book Value per lembar saham* yang diterbitkan pada dasarnya mewakili jumlah aset atau ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

(ROA) *Return On Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio perbandingan antara laba setelah pajak (*net income after tax*) terhadap total aset, (Rosdian Widiawati Watung, dkk, 2016). Alasan penggunaan ROA dalam penelitian ini adalah ROA memiliki banyak keunggulan, salah satunya ialah karena ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan setiap perusahaan.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu

bank, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dari penggunaan aset tersebut.

Menurut Ahmad Nurkin, (2017). Hasil penelitian bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Bursa Efek Indonesia telah menjadi bagian penting dari berkembangnya perekonomian Indonesia. Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu pasar modal yang dijadikan alternative pendanaan bagi semua sektor perusahaan atau badan usaha yang ada di Indonesia.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh Struktur kepemilikan , pengaruh *Return On Asset*, terhadap nilai perusahaan karena dari hasil penelitian sebelumnya yang masih saling berbeda. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Struktur Kepemilikan dan *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah terdapat pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah struktur kepemilikan dan *return on asset* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji efek dari struktur kepemilikan, *return on asset* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, untuk menguji:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan.

2. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui struktur kepemilikan saham dan *return on asset* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Penulis

Penulis ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk memperdalam pengetahuan tentang struktur kepemilikan saham dan *return on asset* terhadap nilai perusahaan serta dapat menerapkan teori-teori yang telah diperoleh oleh penulis selama mengikuti kuliah di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

2. Bagi Institusi

Dapat memberikan informasi bagi instansi pendidikan tentang struktur kepemilikan saham dan *return on asset* terhadap nilai perusahaan yang bermanfaat sebagai salah satu acuan dalam perkembangan penelitian lanjut.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadikan sumber informasi dimasyarakat mengenai pengaruh struktur kepemilikan saham dan *return on asset* terhadap nilai perusahaan di perusahaan perbankan.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada perusahaan perbankan dengan periode tahun 2015 sampai dengan 2017 serta variabel yang diteliti struktur kepemilikan saham dan *return on asset* terhadap nilai perusahaan. Struktur kepemilikan saham hanya diukur dengan kepemilikan manajerial.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam penyusunan dan pemahaman terhadap penelitian ini maka penulis menguraikan sistematika penulisan menjadi beberapa bab. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, manfaat penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II. LANDASAN TEORI

Bab ini akan mengurangi teori sebagai dasar dalam menganalisa objek penelitian. hipotesis menyatakan dalam bagian ini dirumuskan sesuai dengan tujuan penelitian dan mengidentifikasi variabel-variabel yang diteliti.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, yang berkaitan dengan masalah penelitian yang akan dikaji yaitu populasi dan sampel, waktu dan tempat, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, variabel peneliti, dan metode analisis data

BAB IV. PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian data dan pembahasan struktur kepemilikan saham dan ROA terhadap nilai perusahaan yang membantu penulis dalam meminterpretasikan data yang diteliti, sehingga mudah untuk membuat kesimpulan.

BAB V. PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari bab-bab yang ada sebelumnya disertai dengan pemberian saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.